



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 41%

Date: Selasa, Juli 16, 2019

Statistics: 1891 words Plagiarized / 4659 Total words

Remarks: High Plagiarism Detected - Your Document needs Critical Improvement.

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR ASUHAN PERSALINAN NORMAL (APN) PADA MAHASISWA POLTEKKES DEPKES DENPASAR JURUSAN KEBIDANAN

SEMESTER III REGULER I Komang Lindayani¹, N.L.P.Yunianti S.C², Ni Made Nuratini³

Abstract. The competent midwives in provides upbringing at childbirth mother is very needed to prevent complications at the mother and newborn.

These have influences to decrease mortality at mother and infant. Being a professional midwife should be based on adequate knowledge, attitudes and skills. To get it all through the learning process. Someone's learning results influenced by many factors. One of them are learning style. Someone's learning styles differ each other. There are visual learning style, auditory and kinesthetic.

To know the students' learning styles is essential in order to optimize students potency to achieve learning goals. Purpose of this research is to know highlight of learning styles and student's learning result and finds the relationship between learning styles with learning result of normal childbirth upbringing practice in the third semester regular students of Health Polytechnic, Health Service, Denpasar, Major of Midwifery.

This is a survey research with correlative analytic research design with cross-sectional approach. The research was done in December 2009 up to mid-January 2010.

Instruments was used in this research is VAK Questionnaire from DePorter (2008) and recapitulation of practice value of NDC practice from coordinator of subject of Midwifery upbringing of Mother II. The results shows from 40 respondents, 85% have a visual learning style, 12,5% is kinesthetic and 2,5 is auditory.

The learning results of normal childbirth upbringing practice was obtained the A grade

is 67,5% and B grade is 32,5%. Test was used to find the correlation between learning styles with learning results is Coefficient Contingency because data of learning result have abnormal distribution. The results of the analysis of the relationship between learning style with learning result shows $r=0,366$, $\alpha=0,045$.

This indicates there is significant relationship between learning styles with learning result of practice of NDC, the grade of relation is low. Keywords : Learning Style, Normal Delivery Care Abstrak. Bidan yang kompeten dalam memberikan asuhan pada ibu bersalin sangat diperlukan untuk dapat mencegah komplikasi pada ibu dan bayi baru lahir.

Hal ini berdampak pada turunnya angka kematian ibu dan bayi. Menjadi bidan yang profesional harus didasari oleh pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang memadai. Untuk mendapatkan itu semua melalui proses belajar. Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah gaya 1,3 Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar, 2 Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar

Jurnal Ilmiah Kebidanan Volume 1 Nomor 1 Mei 2013 : 21 - 32 belajar. Gaya belajar seseorang berbeda satu sama lain. Ada gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

Mengetahui gaya belajar peserta didik sangat penting agar pengajar dapat mengoptimalkan potensi peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya belajar dan hasil belajar peserta didik serta menemukan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar praktik Asuhan Persalinan Normal (APN) pada mahasiswa semester III Reguler Politeknik Kesehatan Depkes Denpasar Jurusan Kebidanan.

Ini merupakan penelitian survey dengan rancangan penelitian analitik korelatif dengan pendekatan cross sectional. Pelaksanaan penelitian pada bulan Desember 2009 samapai dengan pertengahan bulan Januari 2010. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket VAK dari DePorter (2008) dan rekapitulasi nilai praktek APN dari koordinator mata kuliah Asuhan Kebidanan Ibu II. Hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden, 85% memiliki gaya belajar visual, 12,5% kinestetik dan 2,5% auditori.

Hasil belajar praktek Asuhan Persalinan Normal didapatkan nilai tertinggi adalah 94 dan yang terendah 73. Nilai rata-rata 81,90. Jumlah responden yang mendapatkan nilai A sebanyak...% dan nilai B...%. Uji yang digunakan untuk mencari korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar adalah dengan uji Pearson karena data hasil belajar berdistribusi normal.

Hasil analisis hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar menunjukkan $r = 0,120$; $a=0,459$. Hubungan gaya belajar auditori dengan hasil belajar menunjukkan $r = -0,109$; $a=0,501$. Hubungan gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar menunjukkan $r = -0,207$; $a=0,200$.

Ini menandakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar praktek APN. Namun ada korelasi yang berbanding lurus (positif) antara gaya belajar visual dengan hasil belajar APN. Kata kunci : Gaya Belajar, Asuhan persalinan normal

PENDAHULUAN Salah satu mata kuliah yang tercantum dalam kurikulum pendidikan Diploma Kebidanan Tahun 2002 adalah Mata Kuliah Asuhan Kebidanan pada Ibu II (persalinan). Mata kuliah ini memiliki bobot 4 SKS, dengan penjabaran 1 SKS teori dan 3 SKS praktek.

Standar kompetensi yang harus dicapai pada mata kuliah ini sesuai dengan Standar Profesi Bidan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 adalah mahasiswa mampu memberikan asuhan yang bermutu tinggi, tanggap terhadap kebudayaan setempat selama persalinan, memimpin selama persalinan yang bersih dan aman, menangani situasi kegawatdaruratan tertentu untuk mengoptimalkan kesehatan wanita dan bayinya yang baru lahir.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh mahasiswa untuk mata kuliah di atas adalah mampu melaksanakan asuhan pada ibu bersalin pada setiap kala. APN adalah melakukan pertolongan persalinan yang bersih dan aman pada setiap tahapan persalinan dan upaya pencegahan komplikasi terutama perdarahan pasca persalinan dan hipotermia serta asfiksia pada bayi baru lahir. Dengan dasar tersebut, APN bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup dan memberikan

IK Lindayani, NLP.Yunianti S.C, NM Nuratini (Hubungan gaya belajar...)

derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya melalui upaya terintegrasi dan lengkap tetapi dengan intervensi yang seminimal mungkin agar prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang diinginkan (optimal). Ini merupakan tugas yang cukup berat sekaligus menantang bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk dapat menyelamatkan dua nyawa sekaligus.¹

Data SDKI (2007) menunjukkan adanya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia yang cukup signifikan. Angka kematian ibu menurun menjadi 228 per 100.000 kelahiran pada periode 2003-2007 dari 307 per 100.000 kelahiran pada periode 1993-1997. Angka kematian bayi menurun dari 46 per 1000 kelahiran hidup pada periode 1993-1997 menjadi 34 per 1000 pada periode 2003-2007.

Data di atas menunjukkan walaupun telah terjadi penurunan AKI maupun AKB yang cukup signifikan, namun bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak tetap harus meningkatkan profesionalisme dalam memberikan asuhan kebidanan yang optimal untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.² Hal di atas menunjukkan betapa pentingnya bidan memiliki kompetensi yang memadai dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin agar dapat mencegah komplikasi bagi ibu dan bayi, terutama melakukan asuhan persalinan normal.

Ketrampilan memberikan asuhan persalinan normal yang diterapkan harus sesuai dengan standar asuhan bagi semua ibu bersalin di setiap tahapan persalinan oleh setiap penolong persalinan dimanapun hal tersebut terjadi.¹ _ Pengalaman pembelajaran praktik laboratorium merupakan proses pembelajaran yang penting untuk mempersiapkan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran praktik klinik.

Kompetensi mahasiswa Poltekkes Depkes Denpasar Jurusan Kebidanan dalam melakukan APN dilakukan dengan menilai tiga ranah (domain) yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Teknik penilaian mengacu pada Standar Pembelajaran Praktik Kebidanan tahun 2006, menggunakan standar kelulusan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penilaian pada aspek pengetahuan diberikan bobot 20%, aspek sikap dengan bobot 20% dan aspek psikomotor dengan bobot 60%.³

Menjadi bidan yang kompeten, tentunya harus melalui suatu proses pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern dari peserta didik. Salah satu faktor intern tersebut adalah gaya belajar. Menurut Ken dan Dunn (dalam Rose dan Malcolm, 2002), gaya belajar seseorang dibedakan menjadi gaya belajar tipe visual, auditori dan kinestetik.

Semua orang memanfaatkan ketiga gaya belajar tersebut, namun kebanyakan orang

menunjukkan kelebihan dan kecenderungan pada satu gaya belajar tertentu dibandingkan dengan dua gaya lainnya. Menurut O'Brien (dalam Rose dan Malcolm, 2002), gaya belajar pada orang dewasa cenderung ke arah visual. Data yang sama ditunjukkan pula dari hasil penelitian yang dilakukan Lina (2002) tentang Pendeteksian Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, didapatkan 61,54 % visual, 33,33% auditorial dan 5,13% kinestetik.4?,5

Gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk menyerap informasi dari luar dirinya.

Dengan mengenali gaya belajar peserta didik maka akan memudahkan bagi peserta didik untuk mengarahkan mereka untuk melakukan strategi belajar yang tepat dan dapat memberikan hasil yang maksimal baginya selain itu pengajar diharapkan untuk mem-persiapkan metode serta media pembelajaran yang dapat mengakses ketiga gaya belajar tersebut.

Studi pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan pada 10 mahasiswa Poltekkes Depkes Denpasar Jurusan Kebidanan semester III Reguler, didapatkan gambaran yang masih umum bahwa mahasiswa cenderung senang mempelajari buku atau melihat sesuatu yang menarik perhatian secara visual, seperti melihat tampilan buku atau slide dengan warna dan gambar yang menarik.

Hasil pengamatan terhadap hasil rekapitulasi nilai Asuhan Kebidanan Ibu II pada mahasiswa reguler angkatan IX didapatkan sebesar 10% harus menempuh remidi. Gaya belajar merupakan cara konsisten yang digunakan oleh pelajar untuk merespon maupun menggunakan stimulus tertentu dalam konteks belajar. Setiap orang memiliki gaya belajar. Sebuah penelitian ekstensif khususnya di Amerika Serikat yang dilakukan oleh Ken dan Dunn dari Universitas St.

John, di Jamaica, New York, dan para pakar Pemrograman Neuro Linguistik seperti Bandler, et.al. (dalam Rose dan Malcolm, 2002), telah mengidentifikasi tiga gaya belajar dan komunikasi yang berbeda, sebagai berikut.^{5,6} a. Visual Belajar melalui melihat sesuatu. Seseorang suka melihat gambar atau diagram, warna, hubungan ruang. Suka pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. b. Auditori Belajar melalui mendengar sesuatu.

Mengakses segala jenis bunyi dan kata, yang diciptakan maupun diingat. Individu suka mendengarkan kaset audio (musik, nada, rima, irama), ceramah kuliah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal. c. Kinestetik Belajar melalui aktivitas fisik atau keterlibatan langsung. Mengakses segala jenis gerak dan emosi, yang diciptakan maupun diingat.

Yang menonjol pada individu dengan gaya belajar ini adalah suka "menangani", bergerak, menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri. Semua orang dalam beberapa hal memanfaatkan ketiga gaya tersebut. Tetapi kebanyakan orang menunjukkan kelebihan (dominasi) dan kecenderungan pada satu gaya belajar tertentu dibandingkan dua gaya lainnya.

Suatu studi yang dilakukan terhadap lebih dari 5.000 siswa di Amerika Serikat, Hongkong dan Jepang, kelas 5 hingga 12, menunjukkan kecenderungan belajar sebagai berikut : Visual : 29%, Auditori: 34%, Kinestetik : 37%, O'Brien (dalam Rose dan Malcolm, 2002), Direktur Studi Diagnostik Spesifik Rockville, Maryland, yang melakukan studi di atas, menemukan bahwa setelah mereka dewasa **kelebihsukaan dan kecenderungan pada gaya belajar visual ternyata** lebih mendominasi. Mengidentifikasi dan memahami setiap

24?

IK Lindayani, NLP.Yunianti S.C, NM Nuratini (Hubungan gaya belajar...)

cabang gaya belajar secara individu penting dilakukan karena akan dapat meningkatkan kinerja dan prestasinya serta dapat memperkaya pengalaman dalam setiap aspek kehidupan.^{5,7} Salah satu cara mengenali gaya belajar seseorang adalah dengan menggunakan angket dari De Porter (2008). Angket terdiri dari tiga jenis yaitu untuk mengidentifikasi **gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.**

Tiap angket terdiri dari tiga kategori yang harus dipilih oleh responden yaitu sering, kadang-kadang dan jarang. Angket tersebut diisi dengan memberi tanda (v) pada kategori yang paling mendekati kebiasaan responden. **Setelah semua angket terisi, maka subtotal dari masing-masing kategori diberikan bobot sebagai berikut : untuk kategori "sering" diberi bobot 2, "kadang-kadang" diberi bobot 1 dan kategori "jarang" diberi bobot 1. Hasil kali subtotal masing-masing kategori tersebut dijumlahkan sehingga akan mendapatkan nilai total.**

Nilai total dari masing-masing jenis gaya belajar dibandingkan, dan nilai tertinggi dijadikan sebagai gaya belajar dominan dari responden tersebut.⁷ Menurut Hamalik (2008) **hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-pengertian dan sikap serta apersepsi dan abilitas.** Menurut Sagala (2003) hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), sebagai berikut: **8,9 Domain kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran, atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.**

_ Domain afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Domain psikomotor yaitu kemampuan yang mengutamakan ketrampilan jasmani **terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas.**

Hasil **akhir penilaian pada setiap unit kompetensi merupakan penggabungan nilai yang diperoleh dari aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan serta aspek sikap dengan rumus sebagai berikut : Nilai akhir = (20% x nilai pengetahuan) + (60% x nilai ketrampilan) + (20% x nilai sikap)** Menurut Depkes RI (2004) konversi hasil belajar dijabarkan sebagai berikut :
No _Nilai Absolut _Angka Mutu _Huruf _Mutu _
_____1 _79 – 100 _3,51-4,00 _A _____2 _68 – 78 _2,75-3,50 _B _____3 _56 – 67 _2,00-2,74 _C _____4 _41-55 _1,00-1,99 _D _____5 _0-40 _0-0,99 _E _____
_ Menurut Dimiyati (2006) faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut : Faktor intern mahasiswa antara lain : **sikap belajar, motivasi belajar, gaya**

belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa.

Faktor ekstern antara lain : guru, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial di sekolah, dan kurikulum. Sesuai dengan Garis Besar Pelaksanaan Pembelajaran (2002), salah satu kompetensi dasar dalam mata kuliah ini adalah melakukan asuhan kebidanan kala II persalinan, dengan indikator hasil belajar mahasiswa mampu melakukan APN.5 Persalinan sebagai proses membuka dan menipisnya serviks, dan janin turun ke dalam jalan lahir.

Proses kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir. Jadi, persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37 –42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin.

Tujuan asuhan persalinan normal adalah menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui upaya yang terintegrasi dan lengkap tetapi dengan intervensi yang seminimal mungkin agar prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang diinginkan (optimal). Ada lima aspek dasar atau Lima Benang Merah yang penting dan saling terkait dalam asuhan persalinan yang bersih dan aman.

Berbagai aspek tersebut melekat pada setiap persalinan baik normal maupun patologis. Lima benang merah tersebut adalah membuat keputusan klinik, asuhan sayang ibu dan sayang bayi, pencegahan infeksi, pencatatan _ (rekam medik) asuhan persalinan dan rujukan. Penilaian praktik APN dilakukan untuk melihat lima benang merah di atas, kecuali rujukan.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan pertanyaan secara lisan untuk menilai keputusan klinik (aspek pengetahuan) sedangkan untuk asuhan sayang ibu dan bayi serta pencegahan infeksi dengan menggunakan daftar tilik APN dengan bahan tambahan Inisiasi Menyusu Dini yang terdiri dari 58 langkah. Penelitian ini bertujuan menganalisis hasil belajar praktek APN yang merupakan rekapitulasi dari tiga aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan.¹

METODE PENELITIAN Penelitian ini termasuk penelitian survei yaitu meneliti hal yang sudah ada tanpa perlakuan sengaja untuk membangkitkan atau menimbulkan suatu gejala atau keadaan (Arikunto, 2006). Rancangan penelitian ini adalah penelitian analitik korelatif dengan pendekatan waktu yang digunakan adalah cross sectional yaitu

penelitian yang pengumpulan data dilakukan pada saat atau periode tertentu dan pengamatan subyek studi hanya dilakukan satu kali selama satu penelitian Penelitian dilaksanakan di Poltekkes Depkes Denpasar Jurusan Kebidanan, pada bulan Desember 2009 – Januari 2010.

Karena selama periode penelitian ini mahasiswa semester III Reguler sedang praktek mata kuliah Bd. 302 dan dilaksanakan penilaian APN pada pertengahan bulan Januari setelah Ujian Akhir Semester III. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi Poltekkes Depkes Denpasar Jurusan Kebidanan Semester III Reguler.

Unit analisis atau responden

IK Lindayani, NLP.Yunianti S.C, NM Nuratini (Hubungan gaya belajar...)

untuk menemukan gaya belajar dalam penelitian ini adalah mahasiswa Poltekkes Depkes Denpasar Jurusan Kebidanan Semester III Reguler yang bersedia menjadi responden dan hadir saat pengumpulan data berlangsung.

Untuk mendapatkan data hasil belajar praktek APN diperoleh dari rekapitulasi nilai oleh koordinator mata kuliah Asuhan Kebidanan Ibu II. Dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu semua mahasiswa semester III reguler sebanyak 40 orang. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data primer yang berupa data tentang gaya belajar mahasiswa dan data sekunder tentang hasil belajar APN.

Untuk mendapatkan data tentang gaya belajar mahasiswa digunakan metode angket yang disebar oleh peneliti sendiri. Untuk mendapatkan data hasil belajar APN menggunakan metode studi dokumentasi berupa rekapitulasi nilai praktek APN yang diolah oleh koordinator Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Ibu II. Nilai praktek ini didapatkan dari nilai pengetahuan dengan bobot 20%, sikap dengan bobot 20% dan nilai ketrampilan dengan bobot 72.

Nilai akhir minimal harus 68 (2,75 atau B). Data tentang gaya belajar dikelompokkan menjadi 3 kategori dengan cara memberi skor pada masing-masing kuesioner gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

Masing-masing kriteria (sering, kadang-kadang, jarang) dijumlahkan lalu kriteria "sering" dikalikan 2, kriteria "kadang-kadang" dikalikan 1 dan kriteria "jarang" dikalikan 0, didapatkan skor pada masing-masing gaya belajar dan dapat ditentukan gaya belajar dominan yang dimiliki responden. Data tentang hasil belajar APN didapatkan dari rekapitulasi nilai yang dilakukan oleh koordinator mata kuliah Bd.

302, dengan menggunakan nilai mutu A dan B dan telah disahkan melalui rapat dewan dosen. Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar diuji nonparametrik karena data tidak berdistribusi normal dengan menggunakan uji korelasi kontingensi koefisien dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila p-value (α) $> 0,05$ menandakan hasil penelitian tidak signifikan atau H_0 diterima.

Sebaliknya apabila p-value (α) $< 0,05$ menandakan hasil penelitian signifikan atau H_0 ditolak. Pengujian dibantu dengan menggunakan komputer. Pedoman interpretasi Koefisien Korelasi seperti pada tabel di bawah ini. Interval r (Koefisien Tingkat Hubungan Korelasi) 0,0 – 0,199 Hubungan sangat rendah 0,20 – 0,399 Hubungan rendah 0,40 – 0,599 Hubungan sedang 0,60 – 0,799 Hubungan kuat 0,80 – 1,00 Hubungan sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN a.

Hasil Karakteristik subjek penelitian Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III reguler yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 39 orang dari angkatan XI dan 1 orang dari angkatan X. Seluruh responden memiliki latar belakang pendidikan yang sama yaitu dari SMA dengan jurusan IPA. Memiliki usia sekitar 20-22 tahun, dan semuanya bertempat tinggal di asrama.

Hasil Pengamatan terhadap obyek penelitian Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu pertama menyebarkan angket gaya belajar dari De Porter (2008) untuk mendapatkan gambaran gaya belajar responden. Setelah angket disebarkan lalu dilakukan skoring dari gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dari masing-masing responden.

Tahap kedua adalah mencermati rekapitulasi nilai praktek APN yang telah diolah oleh koordinator mata kuliah Askeb Ibu Berikut data hasil penelitian yang diperoleh.7 a. Gaya belajar responden Penelitian menunjukkan bahwa gambaran gaya belajar responden adalah sebagai berikut : Tabel 1 Gambaran Gaya Belajar Dominan Responden

No	Gaya Belajar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Visual	34	85,00
2.	Auditori	1	2,5
3.	Kinestetik	5	12,5
		Jumlah	40

Tabel di atas menggambarkan tentang distribusi gaya belajar dominan responden. Gaya belajar dominan Visual dimiliki oleh sebagian besar responden yaitu sebanyak 34 orang atau 85%, gaya belajar dominan kinestetik hanya sebanyak 5 orang atau 12,5%, sedangkan gaya belajar auditorial hanya dimiliki oleh satu orang responden atau 2,5%. Data gaya belajar terlampir pada lampiran 4 b.

Hasil belajar APN Tabel 2 Gambaran Hasil Belajar APN

No	Hasil Belajar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Nilai A (79 – 100)	27	67,5
2.	Nilai B (68 – 78)	13	32,5
		Jumlah	40

Hasil belajar APN yang didapatkan dikonversikan dengan nilai mutu A dan B.

Responden yang mendapat nilai A untuk praktek APN ini sebanyak 27 orang atau 67,5% dan nilai B sebanyak 13 orang atau 32,5%. Tidak ditemukan responden yang mendapat nilai C. c. Gambaran hasil belajar APN ber-dasarkan gaya belajar Gambaran hasil belajar APN berdasarkan kelompok gaya belajar disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Gambaran Hasil Belajar APN berdasarkan Gaya Belajar

Gaya Belajar	Hasil Belajar		
	Total	Nilai A	Nilai B
Visual	25	62,5	9
Auditori	1	2,5	0
Kinestetik	1	2,5	4
		Jumlah	27

IK Lindayani, NLP.Yunianti S.C, NM Nuratini (Hubungan gaya belajar...)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pada kelompok gaya belajar visual hasil belajar terbanyak adalah A yaitu sebesar 25 orang atau 62,5% dan nilai B sebanyak 9 orang atau 22,5%. Pada kelompok gaya belajar auditori didapatkan 1 orang atau 2,5% dengan nilai A. Kelompok gaya belajar kinestetik didapatkan hanya 1 orang atau 2,5% yang mendapat nilai A dan 4 orang atau 10% mendapat nilai B.

Hasil Analisis Hubungan Antar Variabel Data hasil belajar diasumsikan tidak berdistribusi normal hal ini ditunjukkan dari komposisi jumlah responden yang memiliki gaya belajar visual yang terbanyak yaitu sebanyak 34 orang sedangkan responden dengan gaya belajar auditori dan kinestetik masing-masing 1 dan 5. Sehingga untuk uji statistik hasil penelitian ini menggunakan uji non parametrik dengan uji Korelasi Kontingensi Koefisien pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil analisis hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar APN didapatkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,366 Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara gaya belajar dengan hasil belajar APN. Taraf signifikansinya sebesar 0,045 pada kemaknaan ($\alpha = 0,05$) menandakan hasil yang signifikan berarti H_0 ditolak. b. Pembahasan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi gaya belajar dominan responden sangat tidak seimbang.

Sebagian besar responden (85%) _ memiliki gaya belajar dominan visual. Sebesar 12,5% gaya belajar dominan kinestetik dan sisanya sebesar 2,5% dengan gaya belajar dominan auditori. Hal ini sesuai dengan pendapat O'Brien (dalam Rose dan Nicholl, 2002) bahwa gaya belajar orang dewasa cenderung ke arah visual.

Hasil analisis hubungan gaya belajar dengan hasil belajar APN menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan yang rendah. Penelitian ini tidak dapat menganalisis kuatnya hubungan masing-masing gaya belajar dengan hasil belajar APN karena distribusi gaya belajar dominan responden yang tidak seimbang.

Rendahnya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar APN kemungkinan disebabkan karena adanya faktor intern lain dari responden yang mempengaruhi hasil belajarnya seperti sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, rasa percaya diri, intelegensi dan cita-cita responden. Selain itu mungkin pula dipengaruhi oleh faktor eksternal dari peserta didik yaitu dari situasi dan kondisi (lingkungan) saat penilaian juga kemungkinan memberikan kontribusi dalam penilaian ini terutama tempat ujian yang kurang kondusif (bersamaan dengan ujian Askeb yang lain), waktu pelaksanaan ujian sampai sore bahkan malam sehingga mempengaruhi kondisi fisik penguji maupun mahasiswa. Faktor eksternal yang lain adalah kemungkinan karena kurikulum. Hasil belajar dengan nilai A pada kelompok gaya belajar kinestetik hanya didapatkan oleh 1

orang responden (2,5%) sedangkan nilai B didapatkan sebanyak 4 orang responden (10%).

Hal ini berlawanan dengan asumsi bahwa

kelompok gaya belajar kinestetik akan mendapatkan nilai yang memuaskan karena kelompok ini belajar baik dengan cara mengalami atau melakukan secara langsung. Proses penilaian praktek APN ini dilakukan dengan mengharuskan mahasiswa untuk melakukan latihan secara mandiri sebanyak minimal 5 kali dan mahasiswa telah melakukan sesuai dengan yang diharapkan. Selama latihan indera penglihatan kurang disukai.

Kemungkinan hal inilah yang menyebabkan sebagian besar kelompok gaya belajar kinestetik mendapatkan nilai B. Kurikulum yang digunakan sebagai pedoman saat ini kurang memberikan pedoman bagi para pengajar untuk mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh semua peserta didik yang memiliki gaya belajar yang tidak sama.

Dalam hal ini untuk pembelajaran di kelas kebanyakan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media audio visual. Sehingga kelompok gaya belajar visual dan auditori saja yang tergali potensinya dan tidak bagi kelompok kinestetik. Kurikulum pada dasarnya merupakan perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan yang memberikan kesempatan secara luas bagi peserta didik yang belajar.

Kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan pendidikan pada program DIII Kebidanan masih mengacu pada Kurikulum Pendidikan DIII Kebidanan Tahun 2002. Sejak tahun 2004, secara nasional, pemerintah telah mencanangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan _ sejak tahun 2006 kurikulum tersebut telah diperbaharui menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pada dasarnya kedua jenis kurikulum tersebut memiliki kesamaan tujuan yaitu setiap peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan pada setiap mata pelajaran/mata kuliah. Di dalamnya tercermin paradigma baru tentang proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (learner centered) untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu sesuai dengan hierarki pencapaian kompetensi menurut Bloom. Kurikulum Pendidikan DIII Kebidanan Tahun 2002 belum mencerminkan KBK maupun KTSP.

Di dalamnya masih menggambarkan proses pembelajaran yang berpusat pada pengajar (teacher centered) dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kurang spesifik. Sebagai contoh pada mata kuliah Askeb Ibu II Bd. 302 untuk pembelajaran di kelas menggunakan metode ceramah, diskusi, seminar dan penugasan. Saat ini sudah banyak sekali metode pembelajaran yang dikembangkan untuk menunjang KBK maupun KTSP.

Kompetensi dalam melakukan praktek APN ini merupakan muara dari mata kuliah Asuhan Kebidanan Pada Ibu II ini. Agar mahasiswa mampu melakukan praktek APN ini tentunya harus dilandasi oleh kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang memadai. Pencapaian ketiga komponen di atas tentu saja sangat dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa mendapatkan kemampuan tersebut dan bagaimana upaya yang dilakukan pihak institusi agar peserta didiknya kompeten.⁸ Apabila metode pengajaran yang dikembangkan masih bersifat dominan

IK Lindayani, NLP.Yunianti S.C, NM Nuratini (Hubungan gaya belajar...)

audio visual, tentu saja hanya kelompok auditori dan visual saja yang akan dapat belajar dengan baik sedangkan kinestetik tidak. Hal ini dapat diatasi apabila pengajar mampu memberikan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan ketiga potensi gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Ada satu metode pembelajaran yang dikembangkan saat ini yaitu pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization dan Intellectually atau yang disingkat dengan SAVI.8

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari Somatic yang bermakna gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; Auditory yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengar-kan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; Visualization yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan Intellectually yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (minds-on) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

SIMPULAN DAN SARAN Dari hasil penelitian ini dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut : _ Gambaran gaya belajar responden adalah dari 40 orang responden, 85% memiliki gaya belajar visual, 12,5% responden dengan gaya belajar kinestetik dan 2,5% responden yang memiliki gaya belajar auditori. Hasil belajar yang ditemukan adalah sebanyak 67,5% responden yang mendapatkan nilai A dan 9 responden atau 32,5% mendapat nilai B. Ada hubungan yang lemah namun signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar APN.

Diharapkan untuk Poltekkes Depkes Denpasar Jurusan Kebidanan agar melakukan tes gaya belajar pada setiap mahasiswa baru pada saat kontrak program di semester I sehingga dapat dijadikan bahan dalam perencanaan metode pengajaran dan pengelolaan kelas bagi pengajar serta bimbingan yang tepat bagi para pembimbing akademik. Diharapkan bagi pembuat kebijakan dalam hal ini Direktur Politeknik Kesehatan Depkes Denpasar agar mengembangkan Kurikulum Instiusional KBK maupun KTSP sehingga kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh peserta didik dan indikator pencapaiannya dapat dijadikan pedoman bagi pengajar untuk merencanakan proses pembelajaran yang berpusat pada pemelajar (student centered).

Diharapkan agar dilakukan pelatihan/ workshop tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai KBK/KTSP bagi para pengajar sehingga

mampu merencanakan proses pembelajaran secara spesifik mengingat potensi gaya belajar yang dimiliki peserta didik berbeda satu sama lain. Diharapkan mahasiswa agar mengenali gaya belajarnya masing-masing, sehingga dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Diharapkan kepada peneliti lain agar melakukan penelitian sejenis dengan skala yang lebih besar dalam beberapa siklus. _

INTERNET SOURCES:

<1% -

<http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JIB/JURNAL%20KEBIDANAN%20VOLUME%201%20NOMOR%201.pdf>

19% -

<https://es.scribd.com/doc/289059573/JURNAL-KEBIDANAN-VOLUME-1-NOMOR-1-pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/310475655_Linking_Individual_Learning_Styles_to_Approach-Avoidance_Motivational_Traits_and_Computational_Aspects_of_Reinforcement_Learning

<1% -

<https://princeskalem.blogspot.com/2012/02/kompetensi-inti-seorang-bidan-dan.html>

<1% - <https://harizsastrawinata.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% -

https://sepwika09yanuar.blogspot.com/2012/10/peningkatan-prestasi-mahasiswa-melalui_21.html

<1% - <https://riskadiani.blogspot.com/2014/07/peran-guru-dan-sekolah-dalam.html>

<1% - <http://mpsi.umm.ac.id/files/file/233-239%20Marzoan.pdf>

2% -

<https://www.scribd.com/document/351052694/Jurnal-Kebidanan-Volume-1-Nomor-1>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/6691/37/BAB%20III.pdf>

<1% -

<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/download/1227/977>

<1% - <https://atikgurubidan.blogspot.com/>

<1% -

<https://puskesmassungkai.wordpress.com/2009/08/30/mengenal-standar-profesi-bidan/>

<1% - https://www.academia.edu/38317240/BUKU_AJAR_ASKEB_2_PERSALINAN_

<1% - <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/3953d96bc7d8eaba535361d66a294402.pdf>

<1% -

<https://skripsipedia.wordpress.com/2011/10/17/pedoman-asuhan-persalinan-kala-ii-menurut-depkas/>

1% - <https://etydwiafianti.blogspot.com/2011/11/tujuan-asuhan-persalinan.html>

3% -

<https://pt.scribd.com/doc/289059573/JURNAL-KEBIDANAN-VOLUME-1-NOMOR-1-pdf>

<1% - <https://es.scribd.com/document/129238891/analisa-SDKI>

<1% -

<https://ramakrisnahare.blogspot.com/2011/06/peranan-perempuan-dalam-pelayanan.html>
<1% -
<https://es.scribd.com/document/402927258/ASUHAN-KEBIDANAN-KOMUNITAS-pdf>
<1% - <https://kti-kebidanan.blogspot.com/2010/07/asuhan-persalinan-normal.html>
<1% -
<https://mutiarakesehatann.blogspot.com/2013/01/pedoman-asuhan-persalinan-normal.html>
<1% - <https://rhialsuhut93.blogspot.com/#!>
<1% -
https://www.academia.edu/4952675/PENGARUH_PENDIDIKAN_DAN_PENDAPATAN_ORANGTUA_TERHADAP_SIKAP_DAN_PRESTASI_BELAJAR_SISWA
<1% - <https://awaludinblogspotcom.blogspot.com/2011/12/penelitian-kuantitatif.html>
<1% - <https://chemistry-me.blogspot.com/2011/03/karakteristik-peserta-didik.html>
<1% - <https://annasatriavi1.blogspot.com/>
<1% -
<http://www.tintapendidikanindonesia.com/2019/02/model-pembelajaran-auditory.html>
<1% -
<https://kiseriotamatematika.blogspot.com/2016/02/proposal-penelitian-kemampuan-siswa.html>
<1% -
https://www.academia.edu/15516755/Pengaruh_Gaya_Belajar_Terhadap_Hasil_Belajar_Mata_Pelajaran_TIK_di_SMA_PGRI_Pontianak_2011
<1% -
https://soal-ujian.blogspot.com/2007/06/membaca-dengan-efektif-salah-satu-unsur_08.html
<1% -
<https://janghyunita.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-visual-auditori.html>
<1% -
https://www.academia.edu/34867116/KEMAMPUAN_BERPIKIR_TINGKAT_TINGGI_SISWA_SMP_DALAM_PEMECAHAN_MASALAH_MATEMATIKA_DITINJAU_DARI_GAYA_BELAJAR
<1% -
https://defimisnawati.blogspot.com/2014/12/pengertian-hasil-belajar-matematika_3.html
1% - <https://animenekoi.blogspot.com/2011/05/konsep-dan-prinsip-belajar.html>
1% -
<https://asmak-anisah.blogspot.com/2017/03/makalah-aspek-aspek-penilaian-untuk.html>
<1% -
<https://nicofergiyono.blogspot.com/2013/11/contoh-proposal-penelitian-kuantitatif.htm>

|

<1% -

<https://hasyimalansyariy.blogspot.com/2016/09/makalah-belajar-dan-pembelajaran.htm>

|

<1% - <https://krisnayantinila5.blogspot.com/2015/06/makalah-persalinan-normal.html>

<1% - <https://www.psychologymania.com/2012/09/definisi-persalinan.html>

<1% - <http://repository.ump.ac.id/2710/3/Dwi%20Lestari%20BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://kti-akbid-bidan.blogspot.com/2011/10/pedoman-asuhan-persalinan-kala-ii.html>

<1% - https://bidanshop.blogspot.com/2009/12/membuat-keputusan-klinik_1461.html

<1% -

<https://contohmakalah4.blogspot.com/2011/04/membuat-keputusan-klinik-dalam.html>

<1% - <https://perawatankesehatan.blogspot.com/2010/>

<1% - <http://digilib.unisayogya.ac.id/3295/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

<1% -

<http://repository.unika.ac.id/15211/4/14.E3.0042%20Gretty%20Henofela%20Huwae%20BAB%20III.pdf>

<1% -

<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-eskasusiri-5185-4-bab3.pdf>

<1% -

<https://docplayer.info/138527137-Hubungan-pengetahuan-tentang-kesehatan-reproduksi-dengan-sikap-terhadap-seks-bebas-pada-remaja-di-sma-negeri-6-kendari.html>

<1% - <https://siakebmagetan.page.tl/Penelitian.htm>

<1% - <https://androskripsi.wordpress.com/category/kti-skripsi-keperawatan/page/7/>

<1% -

https://www.academia.edu/4018142/ANALISIS_FAKTOR_FAKTOR_PRODUKSI_YANG_MEMPENGARUHI_KUANTITAS_OUTPUT_INDUSTRI_SELANG_DAN_PIPA_PLASTIK_DI_INDONESIA_TAHUN_2010

<1% -

<https://subkhan88.blogspot.com/2014/04/tugas-statistika-bab-9-analisis-regresi.html>

<1% - <http://unmasmataram.ac.id/wp/wp-content/uploads/20.-Rahmidiabn-Safutri.pdf>

<1% - <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/1e5c3f04887e2d2690aedff7c3a0782f.pdf>

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/26194817/Abstrak-Hasil-Penelitian-Universitas-Negeri-Malang>

g

<1% -

<https://ahmadmukhlasinalkasuba.blogspot.com/2012/09/problematika-alumni-smp-dalam.html>

<1% -

<https://bu-rini.blogspot.com/2016/02/proposal-tesis-managemen-sumber-daya.html>

<1% - <https://skripsi-qt.blogspot.com/2009/03/>
<1% - <https://indeksprestasi.blogspot.com/search/label/Karya%20Ilmiah>
<1% -
<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/download/470/354>
<1% - <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/motivasi-belajar.html>
<1% - <https://moesaimoet.blogspot.com/2012/04/>
<1% - <https://kurikulumsmpn4.wordpress.com/>
<1% - <http://yunitaikamujianti.web.unej.ac.id/2017/09/20/karakteristik-peserta-didik/>
<1% - <https://widya-ilna.blogspot.com/>
<1% - <https://nanatfatullah.blogspot.com/2015/>
<1% - <https://yenipsa08.blog.uns.ac.id/files/2011/04/ktsp.pdf>
<1% - https://gudang-makalah-download.blogspot.com/2013_04_08_archive.html
<1% - https://www.academia.edu/3888140/angket_GAYA_BELAJAR
<1% - <https://suryaputra-putra.blogspot.com/2011/>
<1% - <http://www.g-excess.com/pengertian-spermatisit-dan-fungsinya.html>
<1% -
<https://hildahilyant.blogspot.com/2012/12/strategi-belajar-mengajar-kompetensi.html>
<1% - <https://www.academia.edu/16066611/TUTOR>
<1% -
<https://udinwahyudin388.blogspot.com/2013/01/kemampuan-guru-dalam-merencanakan.html#!>